

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data yang bersifat kuantitatif. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa pengungkapan mengenai transaksi pihak berelasi serta nilai perusahaan dalam data perusahaan LQ45 selama tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan data sekunder dikarenakan perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bersifat *go public*, sehingga data dapat diakses sendiri tanpa harus langsung diambil dari pemilik data. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang mempresentasikan hasil dalam bentuk hasil perhitungan matematis atau dalam bentuk angka.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumenter (dokumentasi). Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri laporan tahunan perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 yang menjadi sampel dan data yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain teknik dokumenter (dokumentasi) penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca dan memahami berbagai referensi yang dapat diambil dari buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan literatur lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (*finite*) maupun tidak terbatas (*infinite*) (Sumarni dan Wahyuni, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menganalisis menggunakan periode 2016 – 2017. Nilai perusahaan telah dilakukan penelitian dengan berbagai perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari beberapa peneliti terdahulu berbeda-beda karena terkait dengan sub sektor yang beroperasi.

#### 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian populasi yang dijadikan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Wahyuni, 2006). Sample yang diambil haruslah benar-benar representative. Penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan beberapa kualifikasi atau kriteria.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

NO	Kriteria
1.	Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019
2	Perusahaan yang konsisten masuk dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019
3	Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan selama 2016-2019 dengan jelas dan baik
4.	Perusahaan Indeks LQ-45 yang menerbitkan laporan tahun menggunakan mata uang rupiah
5.	Perusahaan Indeks LQ-45 yang mengungkapkan transaksi pihak berelasi

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulanya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### A. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Variabel dependen adalah sebuah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Tobin's Q*.

#### B. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi yang terdiri dari pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib (X1), pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela (X2), pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan (X3).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sukamulja (2004), *Tobin's Q* dapat dirumuskan sebagai perbandingan atas nilai pasar asset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan sebagai pengganti seluruh asset tersebut di saat ini. *Tobin's Q* pertama kali ditemukan oleh seorang pemenang hadiah Nobel dan Amerika Serikat yaitu James Tobin. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Tobin's Q*, dengan rumus menurut James Tobin (1968) sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai perusahaan
MVS	= Nilai Pasar Saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (harga penutupan saham diakhir tahun)
D	= Nilai Pasar Hutang yang diperoleh dari hasil ( Kewajiban lancar + kewajiban jangka panjang)
TA	= Total Aset Perusahaan

## 2. Variabel Independen (X)

### Tingkatan Transaksi Pihak Berelasi

Transaksi pihak berelasi diungkapkan sebagai bentuk keterbukaan atas pihak pihak yang berelasi, informasi ini disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Samaha dan Stapleton (2008) membagi dalam beberapa level tingkat pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangannya dan sesuai dengan persyaratan yang diterbitkan oleh International Accounting Standards (IAS). Perusahaan yang mendapatkan presentase pengungkapan sebesar 80% atau lebih maka akan dikelompokkan sebagai tingkat pengungkapan dengan kepatuhan yang tinggi. Jika perusahaan mendapatkan presentase pengungkapan sebesar 60% sampai 79% akan dapat dikategorikan sebagai tingkat pengungkapan dengan kepatuhan sedang/menengah. Namun apabila perusahaan mendapatkan presentase 40% hingga 59% dikategorikan kepatuhan rendah, sementara untuk perusahaan presentase dibawah 40% dikategorikan terdapat perbedaan substansial antara pengungkapan antara pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan peraturan yang ditetapkan IAS.

Pada penelitian sebelumnya milik Revmianson Naibaho (2019) menyatakan bahwa dalam tingkatan pengungkapan transaksi pihak berelasi dibagi kedalam tiga jenis pengungkapan. Pengungkapan terbagi menjadi tiga jenis yaitu pengungkapan pengungkapan transaksi pihak berelasi yang bersifat sukarela (*voluntary*), pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib (*mandatory*), dan bersifat gabungan antara wajib dan sukarela (*oscore*).

Adapun Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut (Utama, 2015) :

- k. Perusahaan memberikan perincian jumlah aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian.
- l. Perusahaan memberikan nilai presentase pada poin 1 terhadap total aktiva kewajiban, penjualan dan pembelian.
- m. Perusahaan memisahkan nilai RPT > 1 milyar, menyebutkan nama dan hubungan pihak tersebut.
- n. Perusahaan memberikan penjelasan transaksi RPT yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- o. Perusahaan memberikan nilai utang/piutang dari RPT yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- p. Perusahaan menyebutkan sifat hubungan, jenis, dan unsur transaksi
- q. Perusahaan memberikan keterangan tentang kebijakan harga RPT.
- r. Perusahaan memberikan keterangan tentang syarat transaksi, termasuk komitmen dan persyaratan terkait dan rincian jaminan
- s. Apakah ada kebijakan dan syarat sama dengan transaksi pada pihak ketiga.
- t. Perusahaan membuat alasan dan dasar pembentukan penyisihan piutang istimewa.

Dari indikator yang diuraikan, tingkatan pengungkapan transaksi pihak berelasi diukur dengan memberikan penilaian dikotomis atas pengungkapan yang dibuat. Skor 1 (satu) akan diberikan apabila perusahaan mengungkapkan, sedangkan skor 0 (nol) diberikan apabila perusahaan tidak membuat pengungkapan. Adapun dalam perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut (Utama, 2015):

$$\text{DISCLRPT} = \frac{np}{tp} \times 100\%$$

Keterangan :

DISCLRPT = tingkat pengungkapan RPT

*np* = nilai pengungkapan RPT yang dilakukan perusahaan

*tp* = total pengungkapan yang diharuskan

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Penelitian ini melakukan penganalisisan kuantitatif dengan perhitungan statistik. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan teknologi computer yaitu *Microsoft excel* dan program *Statistical and Service Solution (SPSS)* Versi 20.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan serta dijelaskan data masing-masing variable yang telah diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimal (Ghozali, 2018).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik dan valid. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya estimasi bias, dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan regresi. Dalam penelitian ini pengujian adanya penyimpangan asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable, pengganggu atau residual terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar uji statistic akan menjadi tidak valid (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan probabilitas sebagai berikut :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima

2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui mengenai ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *tolerance*. Ukuran - ukuran tersebut menunjukkan mengenai setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh independen lainnya. Tolerance digunakan untuk mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Kriteria pengambilan keputusan dengan VIF ialah :

- 2) Apabila nilai VIF  $< 10$ , terjadi adanya gejala multikolinieritas
- 3) Apabila VIF  $> 10$ , terjadi gejala multikolinieritas

### 3.5.2.3 Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem auto korelasi. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistic durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memiliki auto korelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994). Menurut Ghozali (2018), terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Adapun sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi ( $r$  sama dengan 0)

$H_a$  : Terjadi autokorelasi ( $r$  tidak sama dengan 0)

Kriterianya adalah sebagai berikut :

- a.  $0 < d < d_l$ , artinya ada autokorelasi
- b.  $d_l = d = d_u$ , artinya tidak ada kesimpulan
- c.  $(4-d_l) < d < 4$ , artinya ada autokorelasi
- d.  $(4-d_u) = d = (4-d_l)$ , artinya tidak ada kesimpulan
- e.  $d_u < d < (4-d_u)$ , artinya tidak ada autokorelasi

### 3.5.2.4 Uji Heterokedistitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan pengamatan lain. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu uji grafik plot, uji park, glejser, uji white.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dengan nilai residualnya.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang sistematis antar variabel yang menjelaskan nilai mutlak dengan nilai residualnya.

Metode yang digunakan dalam Gletser sebagai berikut :

1. Jika Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tak terjadi heterokedistitas.
2. Jika Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terjadi heterokedistitas

### 3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara lebih dari satu variabel, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- |                                   |   |  |
|-----------------------------------|---|--|
| Y                                 | = | Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)   |
| X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> | = | Variabel independen  |
| α                                 | = | Konstanta (nilai Y' apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , ..., X <sub>n</sub> = 0) |
| β                                 | = | Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)                                |
| e                                 | = | <i>error</i>   |

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Apabila nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel independen member hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksivariasi variabel independen.

### **3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji – F)**

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi model regresi dapat diperkirana layak atau tidak layak. Model ini dapat menguku apakah semua variabel independen yang dimasukan mempunyai pengaruh bersama – sama terhadap variabel dependen. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung ( output SPSS dilihat dalam kolom sig) lebih kecil dibandingkan tingkat kesalahan atau alpa 0,05 (ketentuan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, namun bila probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan alpa 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak layak.

Kriteria Pengujian :

- a.  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ,  $\text{Sig} < 0,05$  Kesimpulan Model Layak
- b.  $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$ ,  $\text{Sig} > 0,05$  Kesimpulan Model Tidak Layak

### **3.7.3 Uji T(t-test)**

Uji ini juga biasa disebut uji parsial, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri sendiri terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t ialah sebagai berikut :

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak